

## Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Kabupaten Subang

**Authors:**

Nidaan Khofiya<sup>1</sup>, Salsha Awalia<sup>2</sup>,

**e-Mail:**

nkhofiya27@gmail.com, salsha.awalia@gmail.com,

**Affiliation:**

Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>, Universitas Primagraha<sup>2</sup>

Received : Mei, 10, 2025

Revised : June 23, 2025

Accepted : June 29, 2025

Available Online: June 30, 2025

**Corresponding author**

Nidaan Khofiya

Universitas Negeri Jakarta

nkhofiya27@gmail.com

### Abstrak

Kabupaten Subang merupakan daerah dengan potensi pariwisata yang cukup besar, sehingga menghadapi tantangan dalam mengembangkan sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomian daerah. Keindahan alam, situs budaya, dan kekayaan tradisi di wilayah Kabupaten Subang memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, namun pengelolaannya yang belum optimal menghambat potensi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang dapat mengarah pada peningkatan perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Subang, dengan menyoroti potensi, tantangan, dan solusi yang dapat diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan para pemangku kepentingan, analisis dokumen, dan observasi langsung di beberapa objek wisata di Kabupaten Subang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Subang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, terutama di sektor wisata alam dan budaya. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, dan kurang optimalnya promosi pariwisata. Strategi yang direkomendasikan antara lain meningkatkan kualitas infrastruktur, pelatihan bagi pelaku industri pariwisata, dan memperkuat promosi daerah melalui media digital serta kerja sama dengan agen perjalanan.

**Kata Kunci:** Strategi Pembangunan, Pariwisata, Ekonomi Daerah, Kabupaten Subang, Infrastruktur, Promosi

## Tourism Development Strategy to Improve the Regional Economy of Subang Regency

### Abstract

Subang Regency is a region that has quite large tourism potential, facing challenges in developing the tourism sector to improve the local economy. The natural beauty, cultural sites, and rich traditions in the Subang Regency area have great potential to support economic growth, but suboptimal management hampers this potential. Therefore, it is important to formulate a tourism development strategy that can lead to improving the regional economy. This study aims to analyze tourism development strategies that can improve the regional economy of Subang Regency, by highlighting the potential, challenges, and solutions that can be applied. The method used in this study is a qualitative approach with a case study technique. Data were obtained through interviews with stakeholders, document analysis, and direct observation at several tourist attractions in Subang Regency. The data analysis technique used is a SWOT analysis to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in tourism development. The results of the study show that Subang Regency has quite large tourism potential,

especially in the natural and cultural tourism sectors. However, there are several challenges, such as lack of infrastructure, low quality of human resources in the tourism sector, and less than optimal tourism promotion. The recommended strategies include improving the quality of infrastructure, training for tourism industry players, and strengthening regional promotion through digital media and cooperation with travel agents.

**Keywords:** Development Strategy, Tourism, Regional Economy, Subang Regency, Infrastructure, Promotion

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Subang, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata alam dan budaya yang sangat besar (Abidin et al., 2022). Keindahan alamnya, mulai dari pegunungan yang menyejukkan, hingga air terjun yang eksotis, menjadikan Subang memiliki daya tarik wisata yang signifikan (Rahman et al., 2024). Selain itu, budaya lokal yang kaya, seperti seni tradisional, kerajinan tangan, serta ritual-ritual adat, turut memperkaya pengalaman wisatawan yang berkunjung. Di sisi lain, letak geografis Kabupaten Subang yang strategis, dengan akses yang cukup dekat menuju pusat ekonomi besar seperti Bandung dan Jakarta, memberikan keuntungan lebih dalam menarik wisatawan (Kartika et al., 2023).

Namun, meskipun memiliki potensi yang luar biasa, sektor pariwisata di Kabupaten Subang belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari terbatasnya jumlah wisatawan yang datang, rendahnya kualitas infrastruktur, dan terbatasnya fasilitas pendukung pariwisata yang ada (Ramdani et al., n.d.). Pariwisata seharusnya dapat menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah (Ridwan Basalamah et al., 2022), namun saat ini sektor ini belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Subang (Sundari et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan strategi pengembangan pariwisata yang terarah dan berkelanjutan agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal (Pasanchay & Schott, n.d.). Salah satu hal yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian daerah dengan melibatkan berbagai aspek pendukung seperti infrastruktur, sumber daya manusia, dan promosi yang efektif (Calero & Turner, 2020).

Pembangunan pariwisata tidak hanya sebatas pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat melalui lapangan pekerjaan, peluang usaha, serta peningkatan pendapatan daerah (Eslami et al., 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang tidak hanya menguntungkan bagi sektor pariwisata itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan ekonomi daerah secara keseluruhan (Saner et al., 2015). Walaupun Kabupaten Subang memiliki beragam potensi pariwisata yang dapat mendongkrak perekonomian daerah, namun pengelolaannya masih jauh dari maksimal. Terdapat beberapa masalah yang menjadi penghambat dalam mengembangkan sektor pariwisata di daerah ini (Fajri, n.d.). Salah satu masalah utama adalah keterbatasan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata. Akses jalan menuju beberapa objek wisata di Subang masih kurang memadai, sehingga menyulitkan wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata tersebut. Selain itu, kurangnya fasilitas penunjang seperti tempat penginapan, restoran, serta area parkir yang memadai juga menjadi

faktor yang mengurangi kenyamanan wisatawan selama berkunjung (Lindiyani & Cahyanto, 2024).

Selain masalah infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi masyarakat dan pelaku industri pariwisata juga menjadi hambatan dalam pengembangan sektor ini (Bello & Kamanga, 2020). Banyak pelaku usaha pariwisata di Kabupaten Subang, seperti pengelola hotel, restoran, dan pemandu wisata, yang masih belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Padahal, kualitas pelayanan sangat mempengaruhi kepuasan wisatawan dan berdampak langsung pada kunjungan ulang serta citra daerah sebagai tujuan wisata (Ramdani et al., n.d.). Rendahnya promosi pariwisata menyebabkan potensi wisata yang ada tidak dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar. Meskipun terdapat berbagai objek wisata menarik di Kabupaten Subang, namun informasi mengenai destinasi wisata tersebut belum tersebar luas, baik di tingkat nasional maupun internasional (Liu et al., 2020a).

Terdapat ketidakterpaduan dalam pengelolaan sektor pariwisata, Banyak pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta, namun koordinasi di antara mereka masih lemah (Foris et al., 2020). Pengelolaan pariwisata yang efektif membutuhkan sinergi antara semua pihak yang terlibat agar tercipta sistem yang berkelanjutan dan saling menguntungkan (Graci, 2013a). Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan dalam pengembangan pariwisata yang perlu segera diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Subang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Kabupaten Subang dalam mengembangkan sektor pariwisata, serta merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian daerah. Secara khusus, penelitian ini akan bertujuan untuk menilai potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Subang, baik dari segi alam, budaya, maupun aspek pendukung lainnya. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Subang, baik dari sisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, maupun promosi pariwisata. Mengusulkan strategi pengembangan yang dapat mengoptimalkan potensi pariwisata dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah.

Pengembangan pariwisata sebagai sektor ekonomi strategis telah banyak diteliti dalam berbagai literatur. Isabel (2020) dalam teori siklus hidup destinasi pariwisata menjelaskan bahwa destinasi wisata akan melalui tahapan-tahapan perkembangan yang mencakup eksplorasi, keterlibatan, perkembangan, dan akhirnya stagnasi atau penurunan (Albaladejo et al., 2020). Pada tahap awal, penting bagi suatu daerah untuk memanfaatkan potensi pariwisatanya dengan baik, sementara pada tahap pertumbuhan, perhatian harus diberikan pada pengelolaan yang berkelanjutan agar destinasi wisata dapat bertahan lama dan terus berkembang (Ristić et al., 2019).

Menurut Gulnara (2020), promosi yang efektif dan peningkatan kualitas infrastruktur adalah dua faktor kunci dalam menarik wisatawan (Mamirkulova et al., 2020). Promosi dapat dilakukan melalui berbagai media, baik tradisional maupun digital, untuk mengenalkan potensi wisata suatu daerah. Selain itu, pengembangan infrastruktur yang memadai, seperti

transportasi yang mudah dijangkau, akomodasi yang nyaman, serta fasilitas umum yang mendukung, akan meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata (Kuncoro & Kusumawati, 2021).

Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, Sinulingga (2024) menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan (Sinulingga et al., 2024). Pengelolaan pariwisata yang baik harus melibatkan seluruh elemen masyarakat dan pemangku kepentingan agar dapat memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak, sekaligus menjaga kelestarian alam dan budaya daerah (Roxas et al., 2020).

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar dalam konteks pengembangan pariwisata di Kabupaten Subang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mengembangkan sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para pelaku industri pariwisata mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memaksimalkan potensi yang ada. Penelitian ini juga memiliki relevansi untuk masyarakat setempat, karena dengan pengembangan sektor pariwisata yang efektif, akan tercipta lebih banyak lapangan pekerjaan dan peluang usaha (Khan et al., n.d.). Masyarakat dapat terlibat langsung dalam pengelolaan pariwisata dan mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor ini (Chong & Balasingam, 2019).

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Subang (Kisi, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang potensi, tantangan, dan solusi dalam pengembangan sektor pariwisata di Subang, serta untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan (Thi Linh, n.d.).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Subang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki berbagai potensi pariwisata yang belum dimanfaatkan secara optimal (Rizki Isnanda et al., n.d.). Beberapa destinasi wisata yang terkenal, seperti wisata alam, dan situs budaya yang dimiliki, menunjukkan bahwa Kabupaten Subang memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mengoptimalkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah (sukandi, n.d.). Subjek penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Subang yaitu, pemerintah daerah Kabupaten Subang yang memiliki peran dalam merumuskan kebijakan dan regulasi terkait sektor pariwisata, pelaku industri pariwisata seperti pengelola hotel, restoran, agen perjalanan, dan pemandu wisata dan masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivitas pariwisata dan menerima dampak langsung dari pengembangan sektor pariwisata.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yang terdiri dari: Wawancara Mendalam, Observasi Lapangan dan Dokumentasi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai potensi pariwisata, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang sudah diterapkan atau yang perlu diterapkan untuk meningkatkan sektor

pariwisata (Kristiana et al., 2021). Sementara Observasi ini juga berguna untuk melihat interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal serta untuk memahami bagaimana potensi wisata dikelola di lapangan (Stylidis, 2022). Kemudian Data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumen terkait yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dan lembaga lainnya.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Selain analisis SWOT, data juga akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara rinci kondisi sektor pariwisata saat ini, serta untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan di Kabupaten Subang (Falcone, 2019).

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata di Kabupaten Subang memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian daerah, mengingat keberagaman alam dan budaya yang dimiliki (Arifudin, 2020). Namun, pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata di daerah ini belum optimal, yang dapat dilihat dari rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian lokal (Aulia et al., n.d.). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami menganalisis strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Subang dan dampaknya terhadap perekonomian daerah. Penelitian ini berfokus pada identifikasi potensi, tantangan, dan peluang dalam pengembangan pariwisata, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap ekonomi lokal. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, observasi lapangan, dan analisis data sekunder mengenai kondisi sektor pariwisata di Kabupaten Subang. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal terkait potensi dan tantangan sektor pariwisata di daerah ini:

### a. Potensi Pariwisata

- Wisata Alam

Kabupaten Subang memiliki berbagai destinasi wisata alam yang menarik, seperti air terjun, dan kawasan pegunungan yang memiliki daya tarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara (Rachmat Syam, 2024). Berikut merupakan beberapa wisata alam yang berada di Kabupaten Subang diantaranya sumber mata air cimutan, bukit sentiong, danau cisampih, dan curug cina.



Gambar 1. Wisata alam

- Wisata Budaya

Kabupaten Subang juga memiliki potensi besar dalam sektor wisata budaya, dengan adanya seni tradisional, kerajinan tangan, serta berbagai festival adat yang menjadi daya tarik wisatawan (Hidayat & Septia Arkhi, 2015). Berikut merupakan beberapa wisata budaya yang berada di Kabupaten Subang diantaranya Desa wangunharja dengan adat istiadat dan kebudayaan yang masih kental, genjring bonyok, sisingaan, dan doger Subang.



Gambar 2. Wisata budaya

- Infrastruktur

Terdapat beberapa kawasan wisata yang sudah memiliki akses yang cukup baik, meskipun masih ada beberapa lokasi yang perlu pengembangan lebih lanjut terkait akses jalan dan fasilitas pendukung lainnya (Supandi et al., n.d.).

b. Tantangan dalam Pengembangan Pariwisata

- Infrastruktur yang Belum Memadai

Meskipun beberapa objek wisata sudah memiliki akses jalan yang cukup baik, banyak tempat wisata di Kabupaten Subang yang masih sulit dijangkau karena kondisi jalan yang rusak atau belum terhubung dengan baik.

- Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pelayanan kepada wisatawan, pemahaman tentang pariwisata berkelanjutan, dan pemasaran destinasi wisata (Achmad et al., 2023).

- Kurangnya Promosi dan Pemasaran

Potensi wisata yang ada di Subang masih kurang dikenal luas oleh wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, akibat minimnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata (Iqbal Katik Rajoendah et al., n.d.).

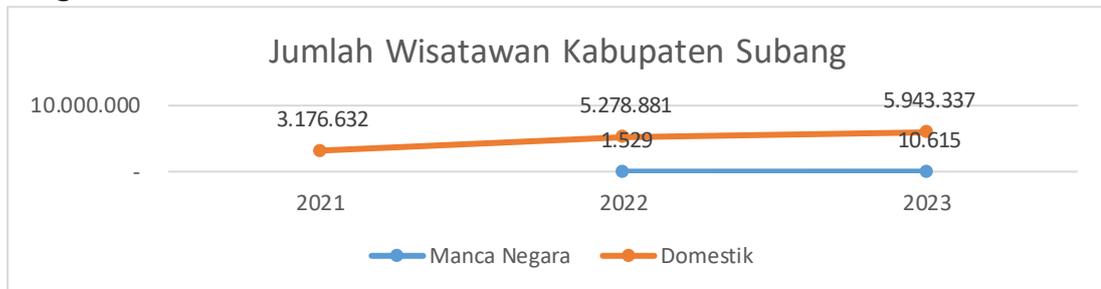
- Koordinasi yang Lemah

Meskipun banyak pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata, koordinasi antara pemerintah daerah, pelaku industri, dan masyarakat lokal masih kurang optimal (Kusnadi, 2020).

### c. Data Statistik

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Subang terdiri dari wisatawan manca negara dan wisatawan domestik. Pada tahun 2021 tidak ada wisatawan manca negara yang berkunjung ke Kabupaten Subang, sedangkan wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Subang terdiri dari 3.176.632 dengan total wisatawan pada tahun 2021 yaitu 3.176.632. Pada tahun 2022 terdapat 1529 wisatawan manca negara yang berkunjung ke Kabupaten Subang, sedangkan wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Subang terdiri dari 5.278.881 dengan total wisatawan pada tahun 2022 yaitu 5.280.410. Pada tahun 2023 terdapat 10.615 wisatawan manca negara yang berkunjung ke Kabupaten Subang, sedangkan wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Subang terdiri dari 5.943.337 dengan total wisatawan pada tahun 2023 yaitu 5.953.952.

Terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 77% dari tahun 2021 sampai tahun 2023, namun kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Subang masih terbilang kecil, yakni hanya sekitar 3,35% (tiga koma tiga puluh lima persen) pada tahun 2016 menurut peraturan bupati subang nomor 93 tahun 2021. Beberapa kondisi yang menjadi akar masalah masih belum optimalnya perkembangan pariwisata, yaitu belum optimalnya pengembangan SDM pariwisata dan belum optimalnya pengembangan manajemen pariwisata dan asset pariwisata. Data lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 3, sebagai berikut.



Gambar 3. Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Subang (2021-2023)

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

### d. Tantangan Eksternal

- Kompetisi dengan Daerah Lain

Kabupaten Subang menghadapi persaingan ketat dari daerah sekitar seperti Bandung dan Puncak yang memiliki daya tarik pariwisata yang lebih terkenal (Yusnita et al., 2024).

- Isu Lingkungan

Pengelolaan pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada daya tarik wisata alam Kabupaten Subang (Miller & Howell, n.d.).

### e. Hasil Wawancara

Berikut merupakan hasil wawancara dari kepala dinas pariwisata kabupaten subang, pelaku usaha pariwisata dan Masyarakat lokal yang terlibat dalam industry pariwisata untuk menggali pandangan dan pemikiran pemangku kepentingan tentang pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Subang, potensi yang ada, tantangan

yang dihadapi, dan strategi yang perlu diterapkan untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah.

“Kabupaten Subang memiliki berbagai potensi pariwisata yang sangat menarik, mulai dari wisata alam seperti air terjun, dan pegunungan, hingga kekayaan budaya lokal yang bisa menjadi daya tarik wisata. Kita juga memiliki beberapa event budaya yang dapat menarik wisatawan. Selain itu, Subang juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam aspek pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan.” (kepala dinas pariwisata)

“Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah masalah infrastruktur. Akses menuju beberapa objek wisata masih terbatas, dan kondisi jalan yang buruk menjadi penghalang bagi wisatawan untuk mengunjungi beberapa lokasi wisata. Selain itu, promosi yang belum maksimal juga menjadi kendala. Kami perlu lebih gencar memasarkan potensi wisata Subang ke pasar wisatawan domestik maupun mancanegara. Juga, koordinasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal perlu lebih diperkuat untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih baik.” (kepala dinas pariwisata)

“Kami telah mulai melakukan perbaikan beberapa akses jalan menuju objek wisata utama. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan sektor swasta dalam hal pembangunan infrastruktur dan fasilitas pariwisata lainnya. Untuk promosi, kami mulai memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperkenalkan destinasi wisata Subang secara lebih luas. Kami juga sedang merancang pelatihan untuk masyarakat dan pelaku industri pariwisata agar mereka bisa memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan.” (kepala dinas pariwisata)

“Sejujurnya, saya merasa sektor pariwisata di Subang masih memiliki banyak potensi, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan. Kami memiliki pengunjung, namun tidak sebanyak yang seharusnya. Salah satu masalahnya adalah promosi yang masih kurang gencar, sehingga banyak wisatawan yang belum tahu betapa indahnya tempat-tempat wisata di sini. Selain itu, meskipun pengunjung meningkat setiap tahun, fasilitas yang ada masih perlu banyak perbaikan agar bisa menarik lebih banyak wisatawan.” (pemilik penginapan)

“Pemerintah daerah perlu lebih fokus pada pengembangan infrastruktur, khususnya jalan menuju lokasi wisata. Beberapa tempat wisata di Subang, meskipun menarik, aksesnya sangat terbatas dan itu menjadi kendala utama bagi wisatawan. Selain itu, program pelatihan untuk tenaga kerja di sektor pariwisata juga sangat dibutuhkan, terutama untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Saya yakin jika hal-hal ini diperbaiki, sektor pariwisata Subang bisa berkembang dengan pesat.” (pemilik penginapan)

“Saya berharap pengembangan sektor pariwisata dapat berjalan berkelanjutan. Kami membutuhkan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik dan ramah wisatawan. Jika infrastruktur dan promosi diperbaiki, serta masyarakat dilibatkan lebih aktif, saya yakin pariwisata di Subang dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi daerah.” (pemilik penginapan)

“Pariwisata di Subang memang sedang berkembang, tetapi masih banyak yang perlu diperbaiki. Misalnya, kami sering mengalami kesulitan dalam menjelaskan potensi wisata kepada pengunjung karena kurangnya informasi yang mudah diakses tentang destinasi wisata. Meskipun banyak wisatawan yang datang, mereka terkadang tidak tahu apa saja yang bisa dilihat dan dilakukan di Subang.” (pemandu wisata)

“Tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan pengetahuan mendalam tentang pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Kami sering merasa kurang siap dalam memberikan informasi yang lengkap dan berkualitas kepada wisatawan. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti papan petunjuk arah, tempat parkir, dan sanitasi yang memadai juga menjadi kendala yang sering kami hadapi.” (pemandu wisata)

“Harapan saya, sektor pariwisata di Subang dapat berkembang dengan melibatkan semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pelaku industri pariwisata. Jika semuanya bekerja sama, dan jika promosi serta pengelolaan sektor ini lebih ditingkatkan, Subang bisa menjadi tujuan wisata yang dikenal luas dan memberikan manfaat yang besar bagi ekonomi daerah.” (pemandu wisata)

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sektor pariwisata di Kabupaten Subang memiliki potensi yang sangat besar, namun pengelolaannya masih menghadapi banyak tantangan (Wardani et al., 2018). Berikut merupakan sintesis tematik Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Subang, indikator keberhasilan kebijakan pariwisata, serta beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata di daerah ini adalah:

### **a. Penguatan Infrastruktur**

Akses menuju beberapa objek wisata sudah cukup baik di beberapa titik, tetapi terdapat beberapa lokasi untuk menuju tempat wisata belum memiliki akses jalan atau belum terhubung dengan baik. Wisatawan dan pelaku usaha mengeluhkan keterbatasan fasilitas pendukung seperti penginapan dan papan petunjuk arah. Indikator Keberhasilan terlihat dari Jumlah ruas jalan yang diperbaiki menuju objek wisata, peningkatan jumlah fasilitas penunjang (restoran, toilet umum, parkir). Namun, masih banyak akses wisata yang sulit dijangkau. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur seperti jalan menuju objek wisata, serta peningkatan fasilitas umum seperti tempat penginapan, restoran, dan area parkir, sangat penting untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Pemerintah daerah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk infrastruktur pariwisata, serta bekerja sama dengan sektor swasta untuk investasi dalam fasilitas pariwisata (Brokaj, 2014).

### **b. Peningkatan Sumber Daya Manusia**

Kualitas Sumber Daya Manusia di sektor pariwisata masih rendah, terutama dalam pelayanan wisatawan dan pengelolaan destinasi. Kurangnya pelatihan tentang pariwisata berkelanjutan dan pemasaran digital. Indikator Keberhasilan terlihat dari Pemerintah daerah Subang yang secara rutin menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pariwisata adalah pengembangan sumber daya manusia (Ardyansyah & Nasrulloh, 2022). Pelatihan bagi pemandu wisata, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat setempat perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan

pengetahuan tentang pariwisata berkelanjutan. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen pariwisata, komunikasi dengan wisatawan, serta penggunaan teknologi digital dalam memasarkan destinasi wisata.

c. Promosi yang Lebih Masif

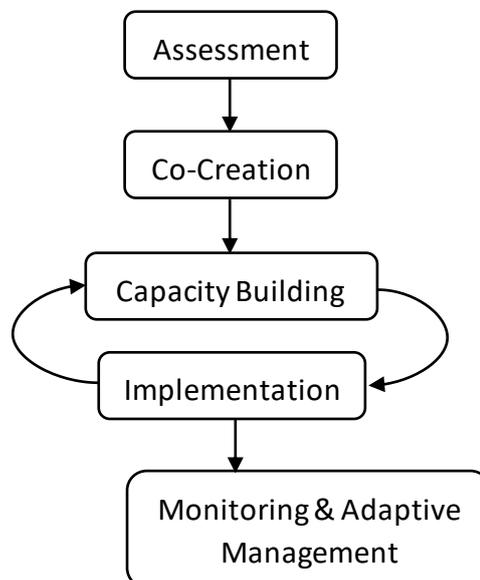
Promosi destinasi wisata di Kabupaten Subang dinilai masih kurang, sehingga banyak wisatawan belum mengenal potensi wisata daerah tersebut. Upaya promosi melalui media sosial dan digital marketing masih minim. Indikator Keberhasilan terlihat dari meningkatnya traffic ke platform digital pariwisata Subang; jumlah wisatawan yang datang melalui informasi digital. Pemerintah daerah perlu meningkatkan upaya promosi untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun internasional (Liu et al., 2020b). Promosi dapat dilakukan melalui berbagai platform digital, media sosial, serta kerja sama dengan agen wisata untuk memasarkan objek wisata di Subang.

d. Sinergi antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat

Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha. Kolaborasi lintas sektor diperlukan untuk mengelola potensi wisata secara optimal. Indikator Keberhasilan terlihat dari jumlah forum koordinasi pariwisata, adanya regulasi kolaborasi pemerintah swasta. Koordinasi yang lebih baik antara pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang saling mendukung. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata (Graci, 2013b).

e. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata yang sebaiknya dilakukan adalah Adaptive Governance-Based Tourism Development (AGBTD). Pendekatan pembangunan pariwisata berbasis tata kelola adaptif yang menekankan pada partisipasi multi-aktor, kolaborasi, dan pengelolaan yang responsif terhadap dinamika lingkungan sosial, ekonomi, dan ekologi. Berikut diagram Adaptive Governance-Based Tourism Development (AGBTD) dan tahapannya:



**Gambar 4.** diagram Adaptive Governance-Based Tourism Development (AGBTD)

- **Assessment (Penilaian Awal)**

Memahami kondisi eksisting destinasi pariwisata secara holistik. Analisis potensi dan daya dukung destinasi (alam, budaya, sosial), identifikasi aktor-aktor kunci (pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, NGO), pemetaan isu dan risiko yang mungkin menghambat pengembangan, Hasil akan menjadi laporan baseline yang menjadi dasar perencanaan.

- **Co-Creation (Penciptaan Bersama)**

Merancang visi, strategi, dan program pengembangan pariwisata secara partisipatif. Dialog antara pemerintah, masyarakat lokal, akademisi, dan pelaku usaha, penyusunan visi-misi pariwisata yang inklusif, perancangan produk wisata berbasis keunikan lokal (community-based tourism), hasil akan menjadi rencana pengembangan yang disepakati semua pihak.

- **Capacity Building (Peningkatan Kapasitas)**

Memastikan semua aktor memiliki kapasitas untuk melaksanakan peran mereka. Pelatihan masyarakat dalam pengelolaan wisata, hospitality, dan kewirausahaan, peningkatan kapasitas aparatur dalam perizinan, regulasi, dan koordinasi, penguatan kelembagaan lokal seperti pokdarwis atau badan usaha milik desa. Hasilnya SDM dan kelembagaan yang siap melaksanakan program.

- **Implementation (Implementasi)**

Melaksanakan program dan proyek pengembangan sesuai rencana. Pengembangan infrastruktur dasar (akses jalan, air bersih, energi), pembangunan atraksi wisata, homestay, atau pusat oleh-oleh berbasis lokal, promosi destinasi secara digital dan konvensional. Implementasi nyata di lapangan sesuai kesepakatan.

- **Monitoring & Adaptive Management (Pemantauan dan Manajemen Adaptif)**

Memastikan keberlanjutan melalui evaluasi dan penyesuaian berkala. Pemantauan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, evaluasi kinerja tata kelola (kolaborasi antar pihak, distribusi manfaat), penyesuaian strategi bila ada perubahan kondisi (adaptive governance). Perbaiki berkelanjutan agar destinasi tetap relevan, lestari, dan kompetitif.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Subang antara lain:

- a. **Peningkatan Infrastruktur Pariwisata.** Fokuskan pada perbaikan jalan utama menuju objek wisata, serta penyediaan fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, dan area parkir yang memadai.
- b. **Pelatihan dan Pendidikan untuk SDM Pariwisata.** Menyelenggarakan pelatihan untuk pemandu wisata dan pelaku usaha pariwisata guna meningkatkan kualitas pelayanan dan keterampilan mereka.
- c. **Promosi Pariwisata yang Lebih Gencar.** Meningkatkan promosi daerah melalui platform digital dan media sosial, serta menggandeng agen wisata untuk memperkenalkan Subang sebagai destinasi wisata unggulan.
- d. **Penerapan Pariwisata Berkelanjutan**

Mengembangkan sektor pariwisata yang ramah lingkungan dan mempertahankan kelestarian alam serta budaya lokal untuk memastikan keberlanjutan destinasi wisata jangka panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kabupaten Subang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, baik dari sektor wisata alam seperti air terjun dan kawasan pegunungan, maupun wisata budaya yang kaya. Potensi ini menjadi dasar kuat bagi pengembangan sektor pariwisata. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal karena berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, serta persaingan dengan daerah lain dan masalah lingkungan yang perlu segera diatasi.

Untuk mendorong pengembangan pariwisata, diperlukan perbaikan infrastruktur menuju destinasi wisata, peningkatan fasilitas pendukung, serta pelatihan intensif bagi sumber daya manusia di sektor ini. Promosi yang lebih efektif melalui media digital dan kerja sama dengan agen wisata juga menjadi langkah strategis untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, serta masyarakat, sektor pariwisata Subang diharapkan dapat berkembang pesat, berkontribusi pada perekonomian daerah, membuka lapangan kerja, dan melestarikan budaya serta keindahan alamnya.

#### REFERENCES

- Abidin, J., Fedrina, R., & Agustin, A. R. (2022). *Penguatan Kelembagaan Desa Wisata melalui Promosi Digital Marketing di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang*. 3(1).
- Achmad, W., Chuang, Hsiu. M., Gunawan, U. P., Nadila, D., & Maulana, I. (2023). Community Empowerment through the Development of the Cisaat Tourism Village, Subang Regency. *Ilomata International Journal of Social Science*, 4(1), 30-39. <https://doi.org/10.52728/ijss.v4i1.642>
- Albaladejo, I. P., González-Martínez, M. I., & Martínez-García, M. P. (2020). A double life cycle in tourism arrivals to Spain: Unit root tests with gradual change analysis. *Journal of Destination Marketing and Management*, 18. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100497>
- Ardyansyah, F., & Nasrulloh, N. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Metode Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3783. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6560>
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsiang Kabupaten Subang. In *Jurnal Al Amar* (Vol. 1, Issue 1).
- Aulia, S., Pathony, T., Henri Kusnadi, I., Nawawi, A., & Dinarwati, S. (n.d.). *Human Resource Development Of Tourism Driving Group (Indonesian: Kompepar) In Supporting Tourist Visits In Ciater Area Subang (Case Study: Kompepar Motekar Jaya Ciater Subang)*.

- Bello, F. G., & Kamanga, G. (2020). Drivers and barriers of corporate social responsibility in the tourism industry: The case of Malawi. *Development Southern Africa*, 37(2), 181–196. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2018.1555028>
- Brokaj, R. (2014). Local Government`S Role in The Sustainable Tourism Development Of A Destination. In *European Scientific Journal* (Vol. 10, Issue 31).
- Calero, C., & Turner, L. W. (2020). Regional economic development and tourism: A literature review to highlight future directions for regional tourism research. *Tourism Economics*, 26(1), 3–26. <https://doi.org/10.1177/1354816619881244>
- Chong, K. Y., & Balasingam, A. S. (2019). Tourism sustainability: economic benefits and strategies for preservation and conservation of heritage sites in Southeast Asia. In *Tourism Review* (Vol. 74, Issue 2, pp. 281–292). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/TR-11-2017-0182>
- Eslami, S., Khalifah, Z., Mardani, A., Streimikiene, D., & Han, H. (2019). Community attachment, tourism impacts, quality of life and residents' support for sustainable tourism development. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 36(9), 1061–1079. <https://doi.org/10.1080/10548408.2019.1689224>
- Fajri, M. N. (n.d.). *Pengembangan Objek Wisata Cipanas Oleh Badan Usaha Milik Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan*.
- Falcone, P. M. (2019). Tourism-based circular economy in Salento (South Italy): A SWOT-ANP analysis. *Social Sciences*, 8(7). <https://doi.org/10.3390/socsci8070216>
- Foris, D., Florescu, A., Foris, T., & Barabas, S. (2020). Improving the management of tourist destinations: A new approach to strategic management at the dmo level by integrating lean techniques. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su122310201>
- Graci, S. (2013a). Collaboration and Partnership Development for Sustainable Tourism. *Tourism Geographies*, 15(1), 25–42. <https://doi.org/10.1080/14616688.2012.675513>
- Graci, S. (2013b). Collaboration and Partnership Development for Sustainable Tourism. *Tourism Geographies*, 15(1), 25–42. <https://doi.org/10.1080/14616688.2012.675513>
- Hidayat, S., & Septia Arkhi, T. (2015). The Development of Tourism in Minangkabau Village, Tarusan Kamang, West Sumatra: Attracting International Tourist Interest with the Traditional Art of Randai. *International Journal of Cultural and Digital Tourism*, 2(2).
- Iqbal Katik Rajoendah, M., Syah, F., & Sofia, M. (n.d.). *Proceeding International Scientific Conference of MICE Design of Tourist Routes to Integrate Tourism Villages in Tanjungsang District, Subang Regency*. 1(1), 2023.
- Kartika, P., Mujahidin, I. F., & Rukmana, D. (2023). Organic Agricultural Discourse in the Highlands and Lowlands. Case Study: Subang Regency, West Java Province. *Journal of Namibian Studies*, 369–383.
- Khan, N., Ul, A., Rural, H. P. D., Fahad, S., & Naushad, M. (n.d.). *Factors Affecting Tourism Industry and Its Impacts on Global Economy of the World*. <https://ssrn.com/abstract=3559353>

- Kisi, N. (2019). A Strategic Approach to Sustainable Tourism Development Using the A'WOT Hybrid Method: A Case Study of Zonguldak, Turkey. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11040964>
- Kristiana, Y., Pramono, R., & Brian, R. (2021). Adaptation Strategy of Tourism Industry Stakeholders During the COVID-19 Pandemic: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 0213–0223. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0213>
- Kuncoro, H. A. D. P., & Kusumawati, N. (2021). A Study of Customer Preference, Customer Perceived Value, Sales Promotion, And Social Media Marketing Towards Purchase Decision Of Sleeping Product In Generation Z. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 265–276. <https://doi.org/10.35631/aijbes.39018>
- Kusnadi, I. H. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Di Kabupaten Subang. *Jurnal Administrasi Negara*, 8(1).
- Lindiyani, & Cahyanto, T. (2024). Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Pantai Pondok Bali Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v3i2.1863>
- Liu, C., Dou, X., Li, J., & Cai, L. A. (2020a). Analyzing government role in rural tourism development: An empirical investigation from China. *Journal of Rural Studies*, 79, 177–188. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.046>
- Liu, C., Dou, X., Li, J., & Cai, L. A. (2020b). Analyzing government role in rural tourism development: An empirical investigation from China. *Journal of Rural Studies*, 79, 177–188. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.046>
- Mamirkulova, G., Mi, J., Abbas, J., Mahmood, S., Mubeen, R., & Ziapour, A. (2020). New Silk Road infrastructure opportunities in developing tourism environment for residents better quality of life. *Global Ecology and Conservation*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2020.e01194>
- Miller, R., & Howell, G. (n.d.). *Rubbish and reputation: How unsustainable waste management impacts tourism*. <http://ebookcentral.proquest.com/lib/ualberta/detail.action?docID=5771500>.
- Pasanchay, K., & Schott, C. (n.d.). *Community-based Tourism homestays capacity to advance the Sustainable Development Goals: a holistic Sustainable Livelihood perspective*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2211973620301513>
- Rachmat Syam. (2024). Developing River Watersheds Into Tourism Destinations With An Environment Based Tourism (Ecotourism) Approach: A Case Study From Suntenjaya Tourism Village, Indonesia. *International Journal of Sustainable Competitiveness on Tourism*, 3(02), 116–122. <https://doi.org/10.34013/ijscot.v3i02.1673>
- Rahman, G. N., Dede, M., Sukriah, E., Pratama, A. R., Anggasta, G., Mukaromah, C., Muhammad, K., Widiawaty, M. A., Rosita, R., & Marhanah, S. (2024). Revealing Sukamandi Village as a sustainable tourism destination in Subang Regency, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 600. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202460006007>

- Rensiana Toyo, T., Hendra Nazwin, A., & Setiawan, M. R. (n.d.). Peran Pemerintah Daerah Kota Mataram Dalam Mendukung Umkm Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal Yang Inklusif Dan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(2), 187–194. <https://doi.org/10.33701/jiapd.v14i2>
- Ridwan Basalamah, M., Cholid Mawardi, M., & Ratio, G. (2022). The Development of the Tourism Sector in Improving the Regional Economic Growth of Mojokerto Regency. *Of Marketing and Applied Psychology of Business*, 2(2). <https://doi.org/10.52970/grmapb.v2i1.193>
- Ristić, D., Vukočić, D., & Milinčić, M. (2019). Tourism and sustainable development of rural settlements in protected areas - Example NP Kopaonik (Serbia). *Land Use Policy*, 89. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104231>
- Rizki Isnanda, E., Susanto, A., Farhan Mubarok, A., Putri Upi, A. M., Elisabeth Stephanie, C., Aditya Putra, D., Irawati, I., & Enjat Munajat, dan. (n.d.). *Analisis Penggunaan Media Sosial untuk Mendukung Pemasaran Produk UMKM (Studi Kasus Kabupaten Subang, Jawa Barat)*.
- Roxas, F. M. Y., Rivera, J. P. R., & Gutierrez, E. L. M. (2020). Mapping stakeholders' roles in governing sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45, 387–398. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.09.005>
- Saner, R., Yiu, L., & Filadoro, M. (2015). Tourism development in least developed countries: Challenges and opportunities. In *Handbook of Research on Global Hospitality and Tourism Management* (pp. 229–255). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8606-9.ch013>
- Sinulingga, S., Marpaung, J. L., Sibarani, H. S., Amalia, A., & Kumalasari, F. (2024). Sustainable Tourism Development in Lake Toba: A Comprehensive Analysis of Economic, Environmental, and Cultural Impacts. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(8), 2907–2917. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190809>
- Stylidis, D. (2022). Exploring Resident–Tourist Interaction and its Impact on Tourists' Destination Image. *Journal of Travel Research*, 61(1), 186–201. <https://doi.org/10.1177/0047287520969861>
- sukandi, A. (n.d.). Analysis of Opportunities and Challenges for Subang City within the Framework Rebana Triangle Economic Region. *Social Science*, 2(1), 68–83.
- Ramdani, R., Sugiarti, C., & Sumiati. (n.d.). Strategi Pengembangan SDM di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember, 2022*(24), 532–541. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494778>
- Sundari, S., Apriana, A., & Al-Amar Subang, S. (2024). Analisis Peran Rekrutmen Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Syariah Nusa Ummat Sejahtera Berdasarkan Perspektif Islam di Kabupaten Subang. In *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Supandi, S., Ronda, M., & Sigit, R. R. (n.d.). *Adoption Of Dewi Manggung Management Innovation (Case Study of South Subang Tourism Village)*.

Thi Linh, G. (n.d.). *Aalborg Universitet Digitalisation in Tourism*.  
<https://ec.europa.eu/docsroom/documents/33163/attachments/1/translations/en/renditions/native>

Wardani, S. R., Subekti, M., & Intan, T. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pemetaan Kapasitas Dan Kondisi Sosial Di Lingkungan Desa Tanjung Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <http://petajalan.com/kelurahandesa-tanjung-cipunagara-kab->

Yusnita, N., Hendana, D., Sulistiyo, A., & Permana, H. (2024). Pengembangan Platform E-commerce dan Konten Media Sosial untuk Memperluas Jangkauan Pemasaran UMKM Keripik Pisang (Tiens Banana Chips) di Kabupaten Subang. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS*, 2(3). <https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurantas>